



Gaya Hidup Ibu-ibu Pengajian di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Shella Fitri Yolanda. S¹, Faisal Riza², Aulia Kamal³
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 14/04/2024

Revisi: 22/04/2024

Diterima: 30/04/2024

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstrack: Among the social and religious activities that have developed quite massively among the lower classes of society are recitation activities, which are generally attended by mothers. In some ways, this activity has contributed to the growth of new lifestyle behaviors among the mothers participating in the study, which is interesting to study. This thesis discusses the lifestyle of recitation mothers by looking at cases in Perawang Village, Tualang District, Siak Regency. This research is a type of qualitative research, where all main data was obtained through field studies in Perawang Village as the research location. Data was collected through interviews, observation and documentation methods and then processed and analyzed using interactive model qualitative analysis techniques. This study found two things; Firstly, the lifestyle of the women who study at the Nurhasanah Taklim Council in Perawang Village has changed in their clothing. In the past, the style of dress of the women who taught the study wore ordinary, simple or proper clothes (functionalist). However, along with the times, some of the women influences a lifestyle of dressing that looks luxurious and covered with jewelry. This change is a form of adaptation to their status as members of the taklim assembly through activities, motivation and perception. Second, the formation of this lifestyle is driven by a number of internal factors such as attitudes, experiences, personality, motives, self-concept and perceptions and a number of external factors such as reference groups, family, social class and culture.

Keywords: *Style, Life, Recitation Mothers*

Abstrak: Di antara kegiatan sosial keagamaan yang berkembang cukup masif di kalangan masyarakat kelas bawah adalah kegiatan pengajian, yang umumnya diikuti oleh ibu-ibu. Aktivitas ini pada sisi tertentu telah ikut mendorong tumbuhnya perilaku gaya hidup baru di kalangan ibu-ibu peserta pengajian yang menarik untuk dikaji. Skripsi ini membahas tentang bagaimana gaya hidup ibu-ibu pengajian dengan melihat pada kasus di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, di mana seluruh data utama didapat melalui studi lapangan di Desa Perawang sebagai lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif. Studi ini menemukan dua hal; Pertama, gaya hidup ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Nurhasanah di Desa Perawang terdapat perubahan dalam berbusana, di zaman dahulu gaya berbusana ibu-ibu pengajian memakai pakaian biasa, sederhana atau dengan semestinya (fungsionalis), Namun seiring dengan perkembangan zaman, sebahagian ibu-ibu mempengaruhi gaya hidup berpakaian yang terlihat mewah dan dibalut dengan perhiasan. Perubahan ini sebagai bentuk adaptasi mereka atas statusnya sebagai anggota majelis taklim melalui aktivitas, motivasi dan persepsi. Kedua, terbentuknya gaya hidup ini didorong oleh sejumlah faktor internal seperti sikap, pengalaman, kepribadian, motif, konsep diri, dan persepsi dan sejumlah faktor eksternal seperti kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Ibu-ibu Pengajian*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan gaya hidup (*lifestyle*) ibu-ibu pengajian yang dimana masyarakat disini sudah berbagai macam gaya cara ibu-ibu itu berpakaianya selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa yang menyebabkan adanya perubahan dalam cara berinteraksi ibu-ibu tersebut. Salah satu contohnya adalah ketika ada suatu acara pengajian maka ibu-ibu tersebut memakai baju yang sangat cantik. Tujuannya adalah untuk melihat gaya ibu-ibu itu memakai pakaian dan bagaimana bias terjadi adanya perubahan cara ibu itu bicara ke ibu yang lainnya.

Tujuan gaya hidup ibu-ibu pengajian secara khusus adalah untuk mengatahui bagaimana gaya hidup ibu-ibu pengajian bisa dari segi mereka berinteraksi ke yang lain, atau bersosialisasi. Komunikasi dan informasi dikalangan ibu-ibu pengajian dan pemuda itu bisa terpengaruh dan bisa selalu update tentang pakaian yang baru keluar sehingga mereka bisa mengikuti pakaiannya, cara mereka berkomunikasi dan lainnya. Khususnya untuk ibu-ibu bagi mereka tampilan saat berpergian pengajian itu hal yang paling diutamakan.

Pada dasarnya kajian mengenai gaya hidup telah dilakukan beberapa orang, rata-rata tentang pemahaman keagamaan tapi dari sisi lainnya belum ada yang meneliti tentang gaya hidup maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana gaya hidup ibu – ibu pengajian di desa perawang baik dari segi memakai pakaian, cara mereka berinteraksi dan lain- lainnya. Salah satu upaya mencegah gaya hidup ibu-ibu pengajian yang menjerumus dengan pakaian lebih cantik dan perubahan dalam bersosialisasi adalah jangan melihabt media sosial dan jadikan media sosial sebagai rujukan yang bermanfaat. Kegiatan pengajian adalah suatu kegiatan dakwah atau agama yang dimana kegiatan ini b dapat berupa pengajian, pembacaan yasinan, dan lain-lainnya. Oleh karena dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat membangun nilai- nilai agama. Adapun kegiatan pengajian ini merupakan sifat umum.

Adapun kegiatan pengajian ini dilakukan pada setiap hari jumat yang dihadiri kaum ibu-ibu yang berjumlah 20. Terdiri dari para ibu-ibu atau remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Agar termotivasi kepada ibu-ibu yang lain ikut pengajian ini sambil menambah wawasan ilmu tentang agama atau ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat bagi ibu-ibu tersebut. Kegiatan pengajian ini sangat terbuka untuk masyarakat umum di desa Perawang yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Pengajian ini dapat berupa pembacaan yasinan, wirid dan lainnya. Selain melakukan kegiatan pengajian ini dapat berupa kegiatan lainnya seperti perkumpulan ibu-ibu pengajian dengan mengadakan tour atau jalan- jalan yang dilakukan sekali seminggu. Kegiatan ini dilakukan diluar pengajian biasanya jalan-jalan ini menggunakan uang khas oleh pengajian itu untuk menyewa suatu bus untuk melakukan jalan-jalan.

Pada hakekatnya pengajian adalah mengajak manusia kebaikan- kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyuruh mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kejahatan. Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefenisikan pengajian ini, diantara lain pendapat-pendapat mereka adalah menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri (Arifin, 1997: 67).

Kegiatan pengajian ini adalah suatu fenomena yang menarik. Karena di pengajian atau Majelis Taklim Nurhasanah kegiatan pengajian ini dapat dilakukan setiap hari Jumat itu pun dihadiri oleh ibu-ibu. Di dalam pengajian tersebut dapat mengandung unsur kegamaan yang dapat bermanfaat. Selain dari dua alasan tersebut peneliti juga ingin mengetahui adanya perubahan cara berpakaian atau atribut mereka sering dipakai seiring perkembangan fashion yang lagi terbaru, karena peneliti juga pernah nampak ibu- ibu pengajian yang mereka dilakukan diluar seperti mereka melakukan dengan jalan-jalan serombongan pengajian tersebut disana juga peneliti perhatikan banyak ibu-ibu yang memakai pakaian yang cantik, perhiasan yang mewah. Karena itu peneliti juga ingin mengetahui apa yang membuat ibu- ibu itu memakai pakaian dan perhiasan yang cantik. Misalnya dapat dilihat dari segi pakaian berdasarkan kegiatan yang sering dilakukan ibu- ibu ketika dirumah ibu tersebut memakai daster sedang untuk pergi keluar ibu itu memakai baju yang sangat cantik yang bisa ditunjukkan ke orang lain.

Desa perawang itu mayoritas penduduknya bekerja di suatu perusahaan yang bernama Pabrik PT Indah Kiat yang dimana pabrik itu mengolah suatu kertas jadi penduduk yang bekerja di PT tersebut tidak bisa mengikuti suatu pengajian karena mereka bekerja hanya fokus ke pekerjaan mereka itu. Makanya banyak yang mengikuti pengajian di desa peneliti ibu-ibu yang bekerja rumah tangga.

Mayoritas yang ikut pengajian tersebut ibu-ibu. Adapun kegiatan pengajian ini dilakukan diluar tempat misalnya ibu-ibu tersebut mengadakannya di rumah ibu- ibu yang lain supaya dapat giliran. Di dalam kegiatan pengajian itu dapat mempererat suatu silaturahmi antara ibu- ibu atau bisa saling mengenal dengan yang lainnya. Dulu pengajiannya dilakukan di masjid tetapi sekarang pengajian ini dilakukan dari rumah ke rumah ibu- ibu, selain dari itu ibu pengajian jugabisa mendengarkan suatu ceramah yang disampaikan oleh ustad. Ceramah itu terdapat isi sebuah ilmu agama yang bisa dijadikan panduan untuk masyarakat desa perawang. Di dalam pengajiaan terdapat juga kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini dapat dilakukan ibu-ibu pengajian, seperti di bulan puasa ini menyantuni anak yatim dan piatu, melihat orang sakit dan yang lainnya.

Adanya kegiatan sosial menyantuni anak yatim dan piatu, menjenguk orang sakit ini dibulan puasa yang dilakukan sekali setahun oleh ibu- ibu pengajian. Dengan adanya kegiatan sosial ini yang dilakukan oleh majelis tak'lim Nurhasanah ini bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat, agar kita semua bisa saling menolong dan memberikan rezeki kepada orang yang membutuhkannya.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk meneliti secara mendalam lagi untuk melihat bagaimana perkembangan gaya hidup ibu-ibu pengajian di desa perawang yang dimana masyarakat disini masih berpakaian beragam corak dan adanya perubahan bentuk-bentuk bersosialisasi ibu-ibu tersebut. Contohnya saja ketika ibu-ibu yang terlalu update dengan berita melalui media sosial dimana dengan adanya media sosial maka akan timbullah cara ibu tersebut berbicara yang terlalu mengikuti zaman milenial.

Kabupaten Siak mempunyai banyak acara pengajian salah satunya adalah pengajian di Desa Perawang ini sangatlah menarik atau unik. Keunikan tersebut bisa dilihat dari segi ibu-ibu tersebut melakukan pengajian, misalnya pengajian di Desa Perawang ini masih melakukan pengajian seperti mengadakan jalan-jalan yang khusus untuk ibu-ibu pengajian dibandingkan dengan pengajian pada zaman dulu ibu-ibu tersebut lebih memilih mengaji di rumah secara bergantian. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya hidup ibu-ibu pengajian di Desa Perawang Kabupaten Siak Kecamatan Tualang.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti suatu fenomena di lingkungan sekitar dengan menggambarkan dan menjabarkannya. Penelitian kualitatif lebih kepada mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung.

Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Perbedaannya dengan penelitian kualitatif penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa ada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah, jadi penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang (Moleong, 2019: 6). Tujuan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah untuk mengenal objek yang diteliti, dan tidak serta merta bertujuan untuk generalisasi hasil penelitian, dan besarnya sampel tidak menjadi hal utama. Namun yang menjadi poin penting disini adalah variasi data yang didapatkan dari informan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Kegiatan Pengajian di Desa Perawang

1. Awal mula dan perkembangan kegiatan pengajian

Majelis taklim di Kecamatan Tualang diberi nama yaitu Majelis Taklim Nurhasanah yang terletak di Desa Perawang yang berdiri sejak tahun 2017, pendiri dari majelis taklim ini adalah beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Perawang karena menganggap dan melihat bahwa kondisi keagamaan dan sosial masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga pada saat itu memang memerlukan penguatan, penyenggaraan, dan pembimbingan majelis taklim yang diikuti oleh beberapa ibu-ibu hanya berjumlah 20 orang ibu-ibu saja. Akan seiring waktu hingga sekarang jumlah jamaah semakin bertambah dengan adanya majelis taklim dapat menjadikan tempat menambah ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 November 2023, adapun ketua majelis taklim di Desa Perawang Kecamatan Tualang adalah Ibu Tini, yang mengisi acara majelis taklim, Ustad Buya Bakhtiar. Jadwal pengajian majelis taklim Nurhasanah adalah dua kali seminggu sekali, yaitu diadakan di hari Jumat dan Sabtu dari pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

Sebelumnya kegiatan pengajian dulu itu dilakukan di masjid 2 kali seminggu dan semenjak ada kesepakatan dari ibu-ibu pengajian maka kegiatan pengajian dilakukan dari rumah ke rumah ibu-ibu pengajian yang bersangkutan. Awal bentuk kegiatan pengajian di desa perawang dimulai dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat atau pemuka agama setempat yang menyadari pentingnya memperkuat spritualitas dan pengetahuan agama dalam komunitas mereka. Pada awalnya, kegiatan pengajian mungkin mulai dengan kumpulan kecil ibu-ibu yang berkumpul dirumah salah satu anggota untuk membahas serta mempelajari ajaran agama islam secara informal. Mungkin ada juga kegiatan pengajian yang dilakukan di lingkungan masjid atau surau didesa sebagai tempat yang lebih representative dan terbuka untuk semua warga desa. Kegiatan pengajian pada awalnya mungkin sederhana, dengan pemilihan materi yang relevan dan pembahasan yang lebih bersifat diskusi dan tanya jawab.

Seiring waktu, kesadaran akan pentingnya kegiatan pengajian semakin meningkat dikalangan ibu-ibu di Desa Perawang. Dengan semakin bertambahnya partisipasi dan minat masyarakat, kegiatan pengajian pun lebih terstruktur, dengan jadwal rutin dan materi yang lebih variatif. Komunitas ibu di Desa Perawang mungkin juga mulai mengundang ustad atau ustazah dari luar untuk memberikan ceramah. Melalui kerja keras dan semangat gotong royong, kegiatan pengajian ibu-ibu di desa perawang akhirnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat dan juga untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa awal mula perkembangan kegiatan pengajian dengan mengumpulkan ibu-ibu yang mau ikut kegiatan pengajian, ibu-ibu yang mau ikut pengajian ini tidak ada paksaan bagi masyarakat di desa perawang itu hanya inisiatif bagi ibu-ibu tersebut. Kegiatan pengajian akan dilakukan sekali seminggu yaitu di hari jumat

dimana kegiatan ini ibu-ibu pengajian tersebut mengundang ustad untuk mengisi acara pengajian ini, di dalam kegiatan pengajian ini terdapat ustad yang berceramah dimana ceramah tersebut berisi tentang ilmu-ilmu agama dan lain-lainnya.

2. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim Nurhasanah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 November 2023, kegiatan jamaah pengajian di Desa Perawang memiliki berbagai agenda. Baik agenda tahunan yang berupa pengajian umum menjelang puasa ramadhan, mengaji secara bergilir pada saat nuzul qur'an dimasjid dan mengundang ustad. Selain itu ibu-ibu yang biasanya memakai baju saat pengajian dahulu itu seperti biasa dan pada zaman sekarang para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian memakai baju yang cantik dan trend sekarang.

Agenda lainnya berupa kegiatan sosial yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian diantaranya yaitu menjenguk majelis taklim yang sakit, jamaah yang melahirkan, takziah, serta santunan anak yatim dan kaum dhuafa. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim pada umumnya antara lain;

- a. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatan meliputi sholawat Nabi, membaca surah al-ikhlas, dan membaca tasbih.
- b. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi.

Beberapa kegiatan diatas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis taklim. Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jama'a mendengarkan dan ustadz atau ustadzah(pengajar) yang berbicara dengan tawasul lalu tahlil ada juga marhaban, belajar sholat- sholat, sholawatan, dan belajar doa- doa. Selain itu juga ada kegiatan kajian agama yang dipandu oleh ketua dari ibu-ibu pengajian di desa perawang, adapun kajian agama itu terdiri dari ibu-ibu berkumpul untuk mempelajari ajaran agama islam, membaca Al-quran, memahami hadis, dan mendiskusikan masalah keagamaan dan ada juga kegiatan sosial yaitu melakukan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu warga yang membutuhkan, kunjungan ke panti jompo atau panti asuhan, dan bakti sosial lainnya, selanjutnya ada kegiatan acara keagamaan seperti mengadakan acara-acara keagamaan contohnya peringatan hari besar islam, shalat berjamaah, dan pengajian dengan mengundang ustadz atau kyai, kemudian pertemuan sosial melakukan pertemuan rutin untuk mempererat hubungan antar anggota, berbagai informasi dan merencanakan kegiatan mendatang. Kesimpulan yang diatas adalah bentuk kegiatan majelis taklim nurhasanah ini kegiatannya itu seperti mengikuti kegiatan pengajian adapun selain dari kegiatan pengajian tersebut. Dari uraian diatas terdapat kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial seperti membantu masyarakat yang lagi membutuhkan bantuan, kegiatan keagamaan seperti mengadakan atau memperingati hari besar islam misalnya isra miqrat, mauled nabi dan lainnya, selanjutnya ada kegiatan kajian agama seperti mempelajari ajaran agama islam, membaca alquran, memahami hadis dan mendiskusikan masalah keagamaan.

3. Bentuk Partisipasi Ibu-ibu dalam pengajian

Sejalan dengan uraian diatas, maka ibu-ibu pengajian ini dapat mengajak sebmu masyarakat di desa perawang ikut pengajian agar termotivasi dalam diri kita, di dalam pengajian ini kita juga dapat mendengarkan sebuah ceramah yang menjelaskan tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk masyarakat lainnya. Pada zaman dulu di desa perawang di dalam kegiatan pengajiannya hanya terdapat beberapa masyarakat yang hanya ikut dalam kegiatan pengajian ini, seiring perkembangan zaman sekarang makin bertambahnya ibu-ibu yang mau mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah atau sesekali dimasjid.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 November 2023, antusias atau partisipasi ibu-ibu dalam pengajian ini sangatlah di butuhkan supaya kita dapat menambah wawasan ilmu agama yang dimana ilmu tersebut bisa disampaikan untuk anak-anaknya. Adapun ibu pengajian mengajak ibu-ibu yang lain agar bisa mengikuti atau meramaikan pengajian ini. Berdasarkan keterangan diatas, dapat kesimpulan bahwa memang pada prinsipnya partisipasi ibu-ibu dalam pengajian ini sangat di dibutuhkan dan sangat menentukan perkembangan serta peningkatan ilmu pengetahuan agama khususnya untuk diri masing- masing. Dan Ibu Yori ikut dalam rangka partisipasi dalam kegiatan pengajian ini supaya bisa saling silahtaruhami, saling tukar pendapat, dapat teman yang baru dan bisa bergaul dengan ibu-ibu pengajian yang lain supaya mendapatkan ilmu-ilmu yang berkah dan berguna untuk para ibu-ibu pengajian yang lainnya.

B. Gaya Hidup Ibu-ibu Pengajian di Desa Perawang

1. Aktivitas Ibu-Ibu Pengajian

Adapun aktivitas pengajian yang dimaksud adalah 2 minggu sekali yaitu hari sabtu dan minggu yang selalu ramai yang dihadiri oleh ibu-ibu pengajian, aktivitasnya bukan saja pengajian juga memberikan santapan rohani, membaca yasin, tahtim dan tahlil.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Yelsi pada tanggal 28 November 2023 selain dari pengajian adapun aktivitas yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian seperti yang peratama melakukan kegaitan gotong royong berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan desa, perbaikan infrastruktur atau proyek gotong royong lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup di desa, kedua kegiatan program kesehatan masyarakat mengadakan program kesehatan masyarakat seperti pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan tentang pola makan sehat, imunisasi atau kesehatan lainnya, ketiga pendidikan lingkungan mengorganisir kegiatan tentang pelastarian lingkungan, pengelolaan sampah atau penanaman pohon untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan, keempat kegiatan sosial masyarakat melakukan kunjungan ke warga yang sakit atau lanjut usia, memberikan bantuan sosial kepada keluarga yang membutuhkan atau mendukung program- program pembangunan komunitas, ke lima berkunjung ke salah satu panti asuhan melihat anak- anak yang sangat membutuhkan bantuan dari kita seperti menyumbangi baju

yang berlebih, makanan, ada juga ibu-ibu pengajian yang mempunyai kesibukan masing-masing seperti berjualan, mengurus anak dan kebutuhan lainnya.

Kesimpulan dari uraian diatas ada beberapa banyak aktivitas yang dilakukan ibu-ibu pengajian selain dari itu ada aktivitas lain seperti yang ditulis diatas yaitu kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh semua masyarakat di Desa Perawang supaya menjaga kebersihan desa tersebut agar terhindar dari segala penyakit yang datang, melakukan program kegiatan kesehatan dimana kegiatan program kesehatan ini banyak yang dibutuhkan oleh orang tua yang lanjut usia, kegiatan pendidikan lingkungan seperti pelestarian lingkungan, penanaman pohon untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan berkelanjutan.

2. Minat Ibu-Ibu Pengajian

Berdasarkan penjelasan minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Agama berperan sebagai motivasi dalam dorongan individu untuk melakukan aktivitas karena perbuatan yang dilakukan pada keyakinan agama. Minat Ibu Tini dari hasil wawancara pada tanggal 25 November 2023 dalam mengikuti kegiatan pengajian ini adalah supaya mendapatkan ilmu-ilmu agama, dapat bersilaturahmi dengan ibu pengajian yang lain, menyempatkan diri waktu kosong untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut, dapat mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustad, dan ada juga beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kebutuhan spiritual, dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan agama, dorongan dari lingkungan sekitar seperti teman atau keluarga, rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas pengajian. Sedangkan pengajian merupakan suatu bentuk kegiatan keagamaan yang dimana isi dari pengajian membahas ilmu agama, motivasi mengikuti pengajian dapat dipahami sebagai dorongan dari diri seseorang yang menggerakkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang mengajarkan ilmu agama islam kepada orang-orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pertanyaan yang sama motivasi Ibu Tini mengikuti kegiatan pengajian ini seperti ingin bersosialisasi, menjalin silaturahmi sesama ibu-ibu pengajian yang lain dan menambah ilmu agama

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat ibu-ibu pengajian ini yaitu dapat menjalin silaturahmi ke semua ibu-ibu pengajian lainnya, mendapatkan ilmu agama, menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan agama dan menjadi ibu yang baik dalam mendidik anak supaya anak tersebut menjadi anak yang paham tentang agama dan menjadi anak yang soleh dan soleha atau berbakti kepada kedua orang tuanya, mengajarkan anak mengaji. Selain itu dapat mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat dan dapat memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih baik ke depannya, yang dulu tidak bisa membaca ayat alquraan sekarang bisa membaca alquran dengan baik dan rajin menjalankan sholatnya.

3. Persepsi Ibu-Ibu Pengajian

Di dalam kegiatan pengajian rutin ini dapat dilakukan 2 kali seminggu, itupun dilaksanakan setiap rumah ibu-ibu. Adapun dampak positif dan negatifnya dalam mengikuti kegiatan pengajian ini, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2023. Berdasarkan dari wawancara dengan ibu lili ssebagai majelis taklim nurhasah dengan pertanyaan bagaimana pendapat ibu mengikuti kegiatan pengajian ini apakah ada dampak positif dan negatifnya bu?

“dampak positif dari kegiatan pengajian rutin ini banyak sekali seperti kita dapat bersilaturahmi dengan jamaah lainnya, setelah mengikuti kegiatan majelis taklim, dulu yang awalnya tidak tau menjadi tau ilmu agama, menambah ilmu agama atau wawasan pengetahuan yang dalam. Sedangkan dampak negatif dalam mengikuti kegiatan pengajian adalah mereka yang tidak mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat dan dapat merugikan diri sendiri.”

Begitu banyak ibu-ibu yang antusias mengikuti pengajian ditengah kesibukkan rumah tangga yang dialami seperti mengurus suami dan anak, memasak, membersihkan rumah dan sebagainya. Tapi itu tidak membuat mereka lelah untuk mendapatkan ilmu ditengah kesibukkannya mereka bisa meluangkan waktunya untuk duduk-duduk ditengah majelis ilmu pengetahuan dengan semangat yang luar biasa. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan pengajian ini terdapat juga beberapa dampak positif dan negatif seperti yang pernah kita dengar yaitu dampak positifnya, mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat, menambah ilmu wawasan pengetahuan dan dapat bersilaturahmi sama ibu-ibu lainnya.

A. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Ibu Pengajian

Gaya hidup para ibu anggota pengajian Majelis Taklim Nurhasanah terbentuk bukan secara tiba-tiba, melainkan ada banyak faktor yang turut bekerja baik secara langsung atau tidak. Berdasarkan data di lapangan, ada sejumlah faktor yang dapat dikatakan ikut mempengaruhi bagaimana gaya hidup mereka kemudian berubah dari sebelumnya. Faktor-faktor ini secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing kategori ini memiliki sejumlah unsur-unsur yang saling berkaitan sebenarnya. Untuk memudahkan, masing-masing faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut (Mufidah, 2006):

1. Faktor-faktor internal

Sejumlah faktor yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sikap, pengalaman, kepribadian, motif, konsep diri dan persepsi. Dalam kasus di Desa Perawang, ibu-ibu pengajian mengakui bahwa ada sejumlah alasan internal mengapa mereka kemudian memilih berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dan kemudian mengubah gaya hidupnya baik secara sadar atau tidak. Masing-masing dengan keterangan berikut:

- a. Faktor sikap

Beberapa ibu pengajian yang menjadi informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pengajian yang mereka ikuti secara rutin setiap minggunya membuat interaksi antara sesama ibu-ibu anggota pengajian menjadi cukup intensif. Kegiatan ini kemudian ikut mempengaruhi sikap pada diri masing-masing mereka. Mereka bersikap terbuka ketika bersosial sekaligus juga mendorong mereka untuk saling beradaptasi dengan lingkaran pertemanan mereka yang baru, sebagai sesama anggota majelis taklim.

Kegiatan pengajian membantu mereka memahami agama lebih baik serta menumbuhkan sikap hidup yang lebih religius di mana hal tersebut kemudian diwujudkan dalam sikap terhadap sesama anggota pengajian dan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini seperti dinyatakan oleh Ibu Tini. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap yang terbentuk pada diri ibu-ibu warga Desa Perawang selama terlibat dalam kegiatan pengajian juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perubahan gaya hidup ibu-ibu pengajian di Desa Perawang.
 - b. Faktor Pengalaman

Dari pengalaman ini ibu-ibu pengajian bisa mengikuti kegiatan ini sambil bercerita dengan ibu-ibu pengajian yang lain. Di dalam kegiatan pengajian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan agama atau mendengarkan ceramah yang akan disampaikan oleh ustad. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman ini bisa saja terdapat pada diri masing-masing ibu-ibu pengajian ini, dari pengalaman yang tidak tau menjadi tau dan bisa bertukaran cerita pengalaman dengan ibu pengajian yang lain selama mengikuti kegiatan pengajian ini. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Tini (ibu-ibu pengajian).
 - c. Faktor Kepribadian

Suatu wujud karakteristik dan tingkah laku Ibu-ibu Pengajian dapat menentukan apakah ada perbedaan antara ibu-ibu yang bergabung dalam pengajian dan ibu-ibu yang tidak ikut dalam berperan dalam pengajian. Kepribadian ini muncul dari individu itu sendiri berdasarkan kebiasaan-kebiasaan, nilai, norma yang diaplikasikan di lingkungan masyarakat Perawang. Jadi kesimpulannya, faktor kepribadian ibu-ibu dalam mengikuti pengajian berdasarkan dorongan dari diri ibu-ibu itu sendiri tanpa adanya unsur paksaan.
 - d. Faktor Motif

Dilihat dari segi motif berbusana Ibu-ibu pengajian di Desa Perawang mengalami perubahan yang signifikan, kebudayaan dalam berpakaian telah berganti seiring dengan pergantian zaman yang semakin modern, adapun perubahan-perubahan yang ada di dalam tatanan berbusana Ibu-ibu pengajian yang paling mencolok dilihat dari segi motif berpakaian yang semakin mewah dan bermanik-manik, selain itu juga terdapat perubahan di dalam penggunaan berpakaian dahulu Ibu-ibu pengajian menggunakan pakaian baju kurung dan jilbab kurung sedangkan dimasa sekarang Ibu-ibu berpakaian gamis. Namun dibalik perbedaan tersebut terdapat kesamaan pakaian persatuan yang dipakai saat acara penting.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan di atas yaitu di dalam tata busana Ibu-ibu pengajian memiliki motif-motif pakaian berbeda-beda dan faktor motif ini disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mempengaruhi gaya hidup ibu-ibu pengajian di Desa Perawang.
 - e. Faktor Konsep diri

Ibu-ibu pengajian akan memandang dirinya dapat mempengaruhi minat atau kesukaan terhadap satu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian dan menentukan tingkah laku ibu-ibu pengajian dalam memperdalam aktivitas keagamaan, sekaligus memperdalam pergaulan di dalam masyarakat. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbentuk pada diri ibu-ibu warga Desa Perawang selama terlibat dalam kegiatan pengajian menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi gaya hidup.
 - f. Faktor persepsi

Persepsi merupakan proses dimana ibu-ibu pengajian memilih, mengatur dan menginterpretasikan suatu informasi untuk membentuk seperti gambaran mengenai lingkungan masyarakat sekitar. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu pengajian ini dapat berhak memilih dan mendapatkan suatu informasi dari mana saja untuk membentuk suatu gambaran mengenai lingkungan masyarakat sekitar.
2. Faktor-faktor eksternal

Sejumlah faktor yang termasuk ke dalam kategori ini adalah faktor kelompok referensi, faktor keluarga, faktor kelas sosial, faktor kebudayaan. Dalam kasus di Desa Perawang ibu-ibu pengajian mengakui bahwa ada sejumlah alasan eksternal mengapa mereka kemudian memilih berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dan kemudian mengubah gaya hidupnya secara sadar maupun tidak sadar, masing-masing dengan keterangan berikut ini:

 - a. Faktor kelompok referensi

Ibu-ibu pengajian di Desa Perawang secara langsung dan tidak langsung melakukan interaksi, pengaruh terhadap yang lain khususnya terhadap gaya hidup dan perilaku tertentu. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kelompok referensi sebagai faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan ibu-ibu pengajian dapat melakukan interaksi dengan ibu yang lainnya. Misalnya dengan terpengaruhnya media sosial maka ibu-ibu di desa perawang akan membelikan barang yang diinginkan tersebut.

b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan awal untuk ibu-ibu pengajian mendapatkan pelajaran mengenai hal sesuatu yang sifatnya primer. Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku ibu-ibu dalam pengajian. Dengan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hal ini faktor keluarga juga sebagai faktor pendukung dalam pembentukan sikap gaya hidup terutama dalam pengajian.

c. Faktor kelas sosial

Di dalam pengajian terdapat gaya hidup tentunya mempengaruhi faktor kelas sosial. Dilihat dari segi cara gaya berpakaian dan apa yang mereka pakai seperti salah satunya yang paling terlihat jelas, memakai perhiasan sebagai simbol yang paling menonjol dan sebagai pembeda-beda dikalangan kelas sosial kaum Ibu-ibu pengajian tersebut. Di dalam pengajian terdapat kelas – kelas sosial terbuka seperti middle class, lower class, dan upper class. Jadi kesimpulannya pengajian yang dilakukan oleh Ibu-ibu di Desa Perawang terdapat pembagian golongan kelas sosial yang berbeda-beda atau campuran dan terbuka untuk umum dan tidak memandang kelas sosial berbeda semua disamakan. Di desa perawang ini jika ada seorang ibu yang memakai perhiasan maka ibu-ibu pengajian yang lain akan tertarik ingin memakai perhiasan tersebut.

d. Faktor kebudayaan

Dalam kebudayaan meliputi kepercayaan, moral, seni, pengetahuan, hukum, adat istiadat dan juga kebiasaan-kebiasaan yang didapat ibu-ibu pengajian sebagai anggota masyarakat dari lingkungan tempat dia berbaaur. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari melalui perilaku normative dengan ciri-ciri pola pikir, peka atau merasakan dalam bertindak. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kebudayaan Faktor yang mempengaruhi di dalam pengajian karena kebudayaan ini sebuah kepercayaan, moral, seni dan adat istiadat dalam gaya hidup ibu-ibu pengajian.

Berdasarkan sejumlah faktor yang telah disebutkan, persoalan gaya hidup ibu-ibu di Desa Perawang sesuai/tidak sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Sebelumnya faktor yang telah diuraikan sebelumnya itu sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yang menyangkut gaya hidup ibu-ibu pengajian di Desa Perawang.

Kesimpulan

1. Dari hasil penemuan peneliti terdapat faktor yang mempengaruhi gaya hidup ibu-ibu pengajian yang mengikuti zaman salah satunya yaitu Funcionalist dimana funcionalist ini menjelaskan bahwa membeli segala sesuatu yang menghabiskan uang untuk membeli hal-hal yang tidak penting yang akan mengakibatkan barang tersebut tidak dipakai hanya untuk mengikuti saja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup menurut pendapat Anstrong gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, kegiatan- kegiatan tersebut. Lebih lanjutnya menurut Anstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada 2 yaitu faktor- faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri)
3. Penyebab yang mempengaruhi gaya hidup ibu-ibu pengajian diantaranya adalah karena terlalu mengikuti zaman dimana ketika ada keluaran terbaru baju yang modelnya bagus dan mewah maka ibu tersebut mengikuti pakai baju dan dapat dipengaruhi oleh media sosial.
4. Gaya hidup yang sering terjadi pada ibu-ibu yang diteliti oleh peneliti yaitu gaya hidup ibu-ibu di desa perawang terdapat berbagai macam gaya yang sering ditiru oleh ibu- ibu seperti gaya baju yang kekenian mengikuti zaman dan ada juga ibu-ibu mengikuti pakaian barat-kebaratan yang seharusnya tidak dicontoh karena bisa dapat mempengaruhi anak-anaknya.
5. Perubahan atau mungikuti gaya yang trend sering kali terjadi pada ibu-ibu pengajian. Perubahan ini disebabkan oleh faktor lingkungan, media sosial, teman- teman, tetangga dan lainnya. Dimana ibu-ibu mengikuti gaya berpakaian kekinian dan gaya bersenang- senang yang mengutamakan kebahagiaan. Kaum para ibu-ibu pengajian ini menjadi sering membelanjakan uangnya untuk membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan dan ketertarikannya.

Referensi

- A.Saputra, (2020). Kajian Teori Gaya Hidup Memberikan Serangkaian Informasi Tentang Pengertian Gaya Hidup. <http://www.etheses>.
- Arifin, (1997). *Psikologi dan BeberapaAspek Kehidupan Rohani Manusia*. Yogyakarta: Bulan Bintang.
- Anggraini, Yulia. (2021). *Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu- Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Raden Lampung, Bandar Lampung.
- Dirdjosanjoto, Radjarta. (1999). *Memelihara Umat Kyai Pesantren – Kiai Lenggar Jawa*, Yogyakarta.
- Hamadah, (2017). *Motivasi Ibu- Ibu Mengikuti Pengajian Di Balai Kontak Majelis Taklim (BKMT)* (Skripsi), IAIN, Palnagkaraya.
- Hidayat, Wahyu (2021). *Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan* (Skripsi), Universitas Hasanudin, Makassar.
- Elva Wahyuni, (2018). *Partisipasi Ibu- Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Nurul Ha'Q* (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.
- Moleong Lexy J, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nugraheni, W, N, A. *Perbedaan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal* (Skripsi), UMS, Semarang.
- Nurhayati, Sukma dan Erni Suriani. Sustainable Lifestyle Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Riau). *Jurnal Sorot*, Volume 11 No 2, 2016.
- Wulandari, Ratna Dwi Mei, (2018). *Partisipasi Ibu- Ibu Jamaah Pengajian Yasinan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat* (Skripsi), Universitas Islam Blitar, Surabaya.